

BAB IV

SEBAB-SEBAB PERUBAHAN POLITIK LUAR NEGERI TURKI DI ERA KEPEMIMPINAN ERDOGAN YANG SEBELUMNYA PRO ISRAEL MENJADI PRO PALESTINA

Pada Bab IV ini akan dianalisis mengenai tentang bentuk-bentuk dukungan Turki terhadap Palestina, kemudian dan dilanjutkan analisis reaksi keras Turki terhadap Israel. Bab IV ini ini sekaligus menjawab hipotesis yang telah diajukan.

A. Dukungan Turki terhadap Palestina

Negara Turki (sebagai negara kekuatan baru Timur Tengah dalam menghadapi Israel) dan upayanya untuk membangun kembali pengaruhnya dalam pergaulan politik global, di antaranya melalui pencapaian tujuan besar ekonominya. Salah satu diantara tujuan besar ekonomi dan politiknya adalah pengamanan terhadap kepentingan-kepentingan Turki terhadap kedaulatan Palestina dengan memperkuat posisi dan kedudukannya di wilayah Timur Tengah. Hal ini menandakan kepentingan sekaligus keinginan Turki untuk menunjukkan diri kepada dunia internasional sebagai negara yang mempunyai peranan penting di Timur Tengah, menjaga predikatnya sebagai negara yang disegani di panggung internasional dan sebagian negara yang punya pengaruh di perpolitikan dunia internasional. Disisi lain ini membuktikan kepentingan Turki di Timur Tengah khususnya dalam upaya mendukung kedaulatan negara Palestina tidak main-main sehingga telah menjadi perhatian utama Turki dengan memperkuat pengaruhnya dikawasan ini. Masalah ini semakin menarik karena Palestina yang begitu strategis dan memiliki banyak pihak-

pihak yang berkepentingan terhadap negara tersebut. Sehingga negara Palestina telah menjadi ajang perlombaan pengaruh dan kekuatan di kawasan tersebut³⁴

Konflik Israel-Palestina menimbulkan pengaruh (*influence*) bagi beberapa negara di belahan dunia lainnya di samping menimbulkan dampak bagi berbagai bidang kehidupan dalam negaranya sendiri. Pengaruh ini khususnya dirasakan oleh negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah. Ancaman kedaulatan dan keamanan di negara Israel dan Palestina menjadi ancaman pula di beberapa negara Timur Tengah lainnya. Karena bukan tidak mungkin setelah berhasil menguasai Palestina, Israel juga menginginkan untuk segera menduduki wilayah negara tetangga Palestina. Keinginan Israel untuk menduduki dan berkuasa di Palestina merupakan ancaman besar bagi kaum Muslim yang ada di Timur Tengah, karena wilayah Palestina dipercaya sebagai kota suci bagi pemeluk agama Islam, setelah Mekkah dan Madinah.

Secara lebih riil bentuk-bentuk dukungan Turki terhadap Palestina adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Turki terhadap Palestina untuk Menjadi Anggota PBB

Dukungan Turki terhadap Palestina untuk menjadi anggota PBB tidak terlepas dari kemenangan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang berkuasa kembali di Turki meraih kemenangan gemilang dalam pemilihan parlemen dengan 50 persen suara. Partai ini menang dengan margin yang lebih besar dibandingkan pada pemilu sebelumnya di 2007. Sejak Perdana

³⁴ Turki Dulu, Kini, dan Israel-Turki di Masa Mendatang? dalam <http://m.suaramerdeka.com>, diakses 4 November 2016, jam 14.58 WIB.

Menteri Recep Tayyip Erdogan pertama berkuasa pada 2002, Erdogan secara perlahan dapat mengubah negara sekuler ke arah yang lebih religius, berusaha untuk membawa kebudayaan Islam ke wilayah publik dan politik. Barry Rubin, direktur Global Research Center di Urusan Internasional, mengatakan pemilihan pada kenyataannya menandai revolusi Islam secara diam-diam. Bahwa Turki adalah pada titik balik. Tentu saja, hal itu akan memakan waktu, namun sekarang Turki terletak di jalur yang mengakhiri republik Kemal Ataturk didirikan oleh pada tahun 1920. Turki sekularisme dan orientasi Barat telah selesai³⁵. Dalam pidato kemenangannya, Erdogan menggaris bawahi bahwa Turki Anti-Israel dan Pro-Palestina. Perdana menteri Turki mengirim pesan bahwa ia sepenuhnya berniat untuk mendukung perjuangan Palestina. Hal inilah yang diharapkan ummat Islam sedunia setelah Mesir, Bangladesh, Iran yang dan Turki akan menjadi kekuatan revolusi Islam di Dunia. Hal ini juga sebagai awal dari perubahan politik luar negeri turki terhadap palestina.

Salah satu bentuk-bentuk dukungan Turki terhadap Palestina adalah membantu perjuangan Palestina untuk menjadi anggota PBB. Perjuangan Palestina untuk mendapat pengakuan dunia sebagai negara berdaulat akhirnya mendapat hasil gemilang. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa hari Kamis pada Tanggal 29 November 2012 secara mayoritas mengakui Palestina sebagai sebuah ‘negara non-anggota’ di organisasi dunia itu. Sebuah kemenangan bagi Palestina, khususnya Presiden Mahmud

³⁵<http://www.mirajnews.com/id/dukungan-palestina-terhadap-kemerdekaan-ri/81753>., diakses 14 November 2016.

Abbas, di mata Amerika dan Israel yang menentangnya. Dari 193 negara anggota Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), 138 negara anggota menyetujui Palestina tidak lagi hanya berstatus sebagai “entitas pengamat” melainkan sudah menjadi “negara pengamat non-anggota.” Hal ini merupakan hasil pemungutan suara Majelis Umum PBB, Kamis 29 November 2012. Namun, pengakuan Palestina ini tidak disetujui semua negara anggota Majelis Umum PBB, terutama AS dan Israel. Sembilan negara menentang, 41 abstain, serta tiga negara tidak ikut serta dalam pemungutan suara untuk menaikkan status Palestina dari “entitas pengamat” menjadi “negara pengamat non-anggota” di PBB. Dengan dikabulkannya permohonan Palestina melalui pemungutan suara, maka secara tidak langsung kedaulatan Palestina sebagai negara sudah diakui. Majelis Umum PBB ini menyetujui peningkatan status Palestina meski ada ancaman dari Amerika Serikat dan Israel yang akan menghukum Palestina dengan menahan dana bagi Pemerintah di Tepi Barat. Perwakilan PBB mengatakan, Israel mungkin akan menghindari pembalasan selama Palestina tidak bergabung dalam Mahkamah Kejahatan Internasional (ICJ). Dukungan mayoritas untuk Palestina itu mencuat setelah pidato Presiden Mahmoud Abbas yang mengecam Israel karena “kebijakan agresif dan kejahatan perang” di podium PBB, menimbulkan respon marah dari negara Yahudi³⁶.

Dengan adanya dukungan Truki terhadap Palestina, maka Peningkatan status Palestina di PBB bukan hanya sekedar langkah simbolis mendapatkan

³⁶ <https://saripedia.wordpress.com/tag/palestina-menjadi-anggota-pbb/>., diakses 14 November 2016.

pengakuan kedaulatan. Namun, peningkatan status ini berarti juga meningkatnya peran Palestina di kancah Internasional, dan ini yang paling ditakuti oleh Israel. Kemenangan Palestina ditandai dengan dukungan 138 negara anggota PBB dan hanya 9 yang menolak, sementara 41 abstain. Status “entitas” yang disandang Palestina sejak tahun 1974 kini berubah menjadi “negara non-anggota”. Dengan status baru ini, posisi Palestina setara dengan Vatikan. Sebelumnya, Swiss juga pernah menjadi negara pengamat non-anggota selama lebih dari 50 tahun dan baru jadi anggota tetap pada 2002 lalu. Dengan status ini, Palestina punya hak berbicara pada sidang PBB. Untuk menjadi negara non-anggota tidak perlu melalui voting di Dewan Keamanan yang sudah pasti akan diveto oleh Amerika Serikat. Hal ini pernah dialami Palestina tahun lalu saat berupaya menjadi negara anggota PBB.

2. Dukungan Turki terhadap Palestina Dalam Bentuk Bantuan Pangan

Bentuk lain dukungan Turki terhadap Palestina dalam bentuk bantuan pangan. Bantuan terdiri dari berbagai kebutuhan pokok yang meliputi bahan makanan, bahan bakar dan pakaian. Untuk penyalurannya bekerja sama dengan Kementerian Sosial Gaza untuk didistribusikan kepada warga Gaza yang membutuhkan. Pada Hari Kamis Tanggal 7 Juli 2016 sebuah kapal bantuan Turki yang membawa 11.000 ton pasokan untuk Jalur Gaza meninggalkan pelabuhan selatan Mersin. Kapal Turki *The Lady Leyla* berlayar ke selatan menuju pelabuhan Ashdod Israel (yang selanjutnya didrop ke Gaza) membawa 2.000 ton beras, 5.000 ton tepung, 3.000 ton

gula, 500 ton minyak goreng, dan 10.000 paket makanan selain 100.000 potong pakaian, 20.000 sepatu, dan 10.000 mainan. Misi kemanusiaan dari Turki ini merupakan hasil kesepakatan rekonsiliasi dengan Israel minggu ini. Barang-barang persediaan di kapal ini adalah semacam hadiah dari orang-orang Turki untuk rakyat Palestina di Gaza menjelang Idul Fitri. Ini adalah hadiah dari anak-anak kami kepada anak-anak Gaza. Idul Fitri adalah festival menandai akhir bulan puasa Ramadhan³⁷.

Menteri Pembangunan Turki Lutfi Elvan berterima kasih kepada Presiden Turki Recep Tayip Erdogan untuk memimpin proses yang menyebabkan pemulihan hubungan antara Turki dan Israel, dan kemudian bantuan pangan yang dikirim hari ini. Menteri Pembangunan Turki Lutfi Elvan juga menyampaikan terimakasih kepada lembaga bantuan AFAD, Bulan Sabit Merah Turki, dan Kementerian Luar Negeri untuk bantuan dan koordinasi mereka. Sejak Turki dikuasai Partai Islam AKP, dukungan terhadap perjuangan Palestina sangat terdepan. Bahkan Presiden Turki Erdogan menegaskan dalam berbagai kesempatan secara terbuka memperlihatkan dukungannya terhadap Bangsa Palestina dan mengecam keras penjajahan yang dilakukan Zionis Israel sejak 1948. Zionis Israel memberlakukan blokade ketat yang mencekik Jalur Gaza setelah gerakan Hamas memenangi pemilu legislatif Palestina pada tahun 2006 lalu. Kemudian blokade semakin diperketat pada musim panas tahun 2007,

³⁷ <http://www.pasbana.com/2016/07/kapal-bantuan-turki-berangkat-ke-gaza.html>., diakses 14 November 2016.

dengan mengatur pasokan bahan bakar, listrik dan banyak barang-barang pokok yang dibutuhkan Jalur Gaza³⁸

3. Dukungan Turki terhadap Palestina Dalam Bentuk Bantuan Pendidikan

Selain bidang pangan, dukungan Turki terhadap Palestina dalam bentuk bantuan pendidikan. Terkait hal itu, Wakil Perdana Menteri Veysi Kaynak mengatakan bahwa Turki akan terus membantu rakyat Palestina dalam bidang pendidikan. Semua proyek ini akan selesai berkat adanya kesepakatan (rekonsiliasi). Bahwa rumah sakit terbesar Palestina yang sedang dibangun oleh Badan Kerjasama dan Badan Koordinasi Turki (TIKA) akan segera dibuka. Tujuan akhirnya adalah untuk memastikan bahwa orang-orang Palestina dapat mengenyam pendidikan, hidup bahagia, dan bebas di negara mereka sendiri, dan menikmati hak yang sama seperti orang lain terutama dalam bidang pendidikan. Gubernur Mersin, Ozdemir Cakacak, mengatakan bahwa bantuan yang dikirim ke Palestina itu tidak hanya menunjukkan dukungan, tetapi indikasi bahwa Turki selalu bersama Palestina³⁹.

4. Misi Kemanusiaan Kapal Mavi Marmara

Wakil Perdana Menteri Veysi Kaynak mengatakan bahwa Turki akan terus membantu rakyat Palestina dalam bantuan kemanusiaan, bidang kesehatan, pengembangan, dan teknologi informasi. Perwakilan Menteri Sosial, Yusuf Ibrahim menjelaskan bahwa pendistribusian bantuan kesemua

³⁸ <http://islamedia.id/alhamdulillah-50-truk-bantuan-turki-sampai-di-gaza-palestina/>., diakses 14 November 2016.

³⁹ *Idem.*, diakses 14 November 2016.

sektor akan dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh kementerian Sosial serta mencakup fakir miskin dan penyandang cacat, anak yatim serta keluarga yang bebannya ditanggung oleh para ibu dan lain-lain⁴⁰. Erdogan menandakan, Israel harus dipaksa menerima berdirinya Negara Palestina merdeka yang memiliki kedaulatan di perbatasan jajahan 1967 dengan ibukota Al-Quds Timur⁴¹. Duta Besar Palestina Faed Mustafa memuji bantuan Turki dan dukungan terus kepada Palestina sejak awal. Turki telah memberi banyak dukungan selama pembentukan Negara Palestina. Kemudian pada masalah Gaza. Turki terus menjadi pendukung nomor satu. Hubungan diplomatik antara Turki dan Israel dihentikan setelah pasukan Israel menyerbu kapal bantuan Gaza, Mavi Marmara, di perairan internasional pada Mei 2010 dan menewaskan 10 aktivis Turki. Mavi Marmara adalah di antara enam kapal sipil dari konvoi bantuan kemanusiaan internasional mencoba mendobrak blokade Israel atas Gaza ketika pasukan komando Israel naik itu. Sebagai buntut dari serangan itu, Turki menuntut permintaan maaf resmi dari Israel, kompensasi untuk keluarga korban yang tewas, dan pencabutan blokade Israel di Gaza. Berdasarkan kesepakatan rekonsiliasi, Israel setuju untuk proyek-proyek kemanusiaan Turki di Gaza serta pembayaran sebesar \$20 juta sebagai ganti rugi kepada keluarga korban Mavi Marmara⁴².

⁴⁰ <http://www.baguskali.com/2016/07/21/gagal-dikudeta-bantuan-dari-turki-mulai-mengalir-ke-rakyat-gaza/>

⁴¹ <http://www.aspacpalestine.com/id/292-dyfi/760/user/itemlist/page-153.>, diakses 14 November 2016.

⁴² <http://www.portalpiyungan.com/2016/07/kapal-bantuan-turki-berangkat-ke-gaza.html>., diakses 14 November 2016.

B. Reaksi Keras Turki terhadap Israel

1. Reaksi Keras Turki Akibat Penyerbuan Konvoi Kapal Turki oleh Pasukan Komando Angkatan Laut Israel

Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional, baik oleh pelaku negara-negara maupun oleh pelaku-pelaku bukan negara. Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Tentu yang diharapkan adalah berlangsungnya pola-pola kerjasama. Jadi masalahnya adalah bagaimana memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan kerjasama yang berlangsung secara adil dan saling menguntungkan. konflik (pertentangan) dan juga kompetisi (persaingan) merupakan hal-hal yang tidak mudah terhindarkan dalam interaksi hubungan internasional, meskipun awalnya terbentuk baik dalam suatu kerjasama sekalipun, tetapi jika salah satu pihak sudah merasakan adanya tekanan ataupun ancaman bagi dirinya, maka tidak menutup kemungkinan pertentangan itupun akan muncul.

Reaksi keras Turki terhadap Israel Israel saat Turki terkunci dalam pertikaian pahit sejak Mei 2010 ketika pasukan komando angkatan laut Israel menyerbu konvoi enam kapal yang mencoba mencapai Jalur Gaza. Penyerbuan itu membunuh sembilan orang. Israel memberlakukan blokade laut ke Jalur Gaza. Turki mengusir duta besar Israel dan membekukan hubungan militer dan perjanjian perdagangan pertahanan.

Hubungan bertambah panas ketika PM Erdogan mengancam akan mengirim kapal perang untuk mengawal kapal Turki yang mencoba mencapai Gaza. Presiden Abdullah Gul mengatakan Turki berharap bahwa Negara Palestina merdeka didirikan berdasarkan perbatasan 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibukota. Hubungan diplomatik antara Turki dan Israel telah memburuk dalam beberapa tahun terakhir terkait isu Palestina yang mendapat dukungan Turki untuk resolusi lebih lanjut dalam upaya untuk meningkatkan hubungan bilateral.

2. Reaksi Keras Turki Akibat Operasi *Ar-Rashash Al-Mashbub* Israel

Namun akhir-akhir ini terjadi ketegangan dalam hubungan kedua negara tersebut, ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya ketegangan antara Turki-Israel. Turki yang kini mulai melakukan pendekatan dengan negara-negara Timur Tengah menunjukkan kemarahannya terhadap Israel yang melakukan penyerangan terhadap rakyat Palestina. Operasi *Ar-Rashash Al-Mashbub* (peluru yang ditembakkan) yang dilakukan Israel di Jalur Gaza pada Desember 2008 dan Januari 2009, merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketegangan hubungan antara Turki-Israel pada masa sekarang.

Ketegangan yang semakin meningkat ini berdampak pada keputusan Turki yang merupakan keputusan sepihak, sumber-sumber militer Israel juga menyatakan bahwa pihaknya tidak terkejut dengan keputusan Turki dalam konteks ketegangan yang semakin meningkat dalam hubungan Turki-Israel. Pemerintah Israel berupaya meminimalisir dampak-dampak

politik dan strategis yang diakibatkan oleh keputusan Ankara menghapuskan keikutsertaan Israel dalam beberapa latihan militer di pangkalan udara Turki yang biasanya dilaksanakan antara tanggal 12-13 Oktober, dimana Menteri Luar Negeri Israel Deny Ayalon berupaya memperkecil arti penting sikap Ankara ini. dengan menyatakan bahwa Turki akan tetap menjadi pusat strategis yang sangat penting di Timur Tengah.

Dampak lain karena ketegangan yang semakin meningkat ini, yaitu Turki mulai meninjau ulang seluruh kerjasama militer yang dilakukan dengan Israel. Kebijakan pembekuan kerjasama militer termasuk kerjasama pertukaran informasi intelijen antara unit intelijen kedua negara akhirnya diterapkan. Organisasi Nasional Intelijen Turki menghentikan kerjasama yang ketat dengan Mossad Israel. Terbukti dari penolakan Erdogan dalam keikutsertaan Israel di beberapa latihan *Elang Anatoli* yang diadakan setiap tahun. Latihan-latihan ini biasanya dilakukan antara Turki dan Israel sejak tahun 2001. Dalam latihan ini melibatkan beberapa pesawat tempur milik NATO dan difokuskan untuk melancarkan serangan dan perang di udara terbuka, serangan-serangan darat, menyerang sistem pertahanan udara, dan mengisi bahan bakar di udara. Latihan perang bersama ini begitu penting karena dilakukan di Teluk Konya, yaitu sebuah pangkalan udara yang bisa dimanfaatkan para pilot Israel untuk latihan

karena terletak didekat perbatasan Suriah dan Iran, dua negara yang menentang Israel.⁴³

3. Reaksi Keras Turki Akibat Penyerangan Kapal Konvoi Mavi Marmara

Faktor lain yang juga membuat ketegangan antara Turki dan Israel semakin meningkat adalah serangan keji Israel terhadap kapal kebebasan yang memuat warga dari dua puluh tiga negara merupakan catatan hitam sejarah kemanusiaan. Pada tanggal 31 Mei 2010, Angkatan Laut Israel menyerang secara biadab kapal konvoi Mavi Marmara untuk menembus blokade Israel atas Gaza. Serangan tersebut menewaskan 19 orang (Sembilan diantaranya dari relawan Turki) dan melukai puluhan lainnya, serta menawan lebih dari 700 orang yang berada diatas kapal tersebut. Israel juga membongkar seluruh muatan kapal di pelabuhan Asdot Israel dan mengeluarkan semua barang-barang bantuan yang dibawanya. Perdana menteri Turki Recep Tayyeb Erdogan menyatakan bahwa serangan tersebut merupakan tindakan yang sadis, dan telah mengubur hidup-hidup hak asasi manusia, serta telah melanggar hukum-hukum internasional.⁴⁴, maka setelah kejadian tersebut Turki dibawah kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan meminta Israel untuk meminta maaf dengan syarat: Israel harus mengurangi embargonya terhadap Gaza, dan Israel juga harus membayar ganti rugi terhadap keluarga korban kapal Mavi Marmara. Israel pada akhirnya mengabaikan tuntutan Turki, dikarenakan kekhawatirannya jika suatu persetujuan dilakukan, maka akan

⁴³ Syarif Taghian, *Op. Cit.*

⁴⁴ *Ibid.*

dijadikan contoh untuk kasus perselisihan selanjutnya di masa depan dan menimbulkan keraguan dunia atas hak kedaulatan Israel. Aksi protes muncul dari masyarakat Turki dalam skala yang besar di beberapa kota besar Turki dengan membakar bendera-bendera dan lambang Israel.⁴⁵

Selain itu, lemahnya dukungan Arab terhadap minoritas Turki di Cyprus dan Bulgaria, dan bantuan beberapa negara Arab terhadap gerakan separatis Kurdi di Turki memiliki peran penting dalam memperkeruh ketegangan hubungan politik dan diplomasi antara Arab dengan Turki selama masa tersebut. Kondisi inilah yang dimanfaatkan Israel untuk semakin mempererat kedekatannya dengan Turki hingga mampu membentuk aliansi militer dan keamanan bersama. Pada era perang dingin, hubungan Turki-Israel mencapai puncaknya karena pertimbangan fungsi dan peran masing-masing (Turki-Israel) dalam menghadapi Uni Soviet, dan di Timur Tengah hingga sebagian besar pengamat mengungkapkan bahwa hubungan tersebut akan menjadi koalisi strategis, dimana keduanya mempunyai kesempatan dan ruang yang luas untuk mengadakan berbagai pertemuan dan mencapai kesepakatan berkaitan dengan berbagai perubahan di Timur tengah.

Dalam diplomasi Timur Tengah hubungan Turki dengan Israel akan dipisahkan dari hubungannya dengan Dunia Arab. Meskipun Turki menentang pembagian wilayah Palestina, akan tetapi tidak pernah menunjukkan permusuhan dengan negara Israel. Bahkab ia merupakan

⁴⁵ Tiara Sarah Putri Sumantri, *Demokrasi Turki: Hubungan Sipil-Militer Tahun 2003-2011* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

negara pertama di Timur Tengah yang memberikan pengakuan diplomatik kepada negara Yahudi tersebut. Pertimbangan agama tidak merusak hubungan persahabatan pada umumnya karena Turki sendiri mempunyai kebijakan sekuler. Bahkan memiliki beberapa kesamaan dengan Israel. Perbedaan utamanya ialah bahwa Turki dengan tegas berada di pihak dunia bebas dalam persaingan Timur-Barat, sementara Israel masih hati-hati menentukan sikapnya untuk memilih salah satu dari dua blok tersebut. Hubungan Turki-Israel Maret 1949. Kerjasama diplomatik antara Turki dan Israel diberi prioritas tinggi oleh pemerintah kedua negara, yang berbagai keprihatinan sehubungan dengan ketidakstabilan regional di Timur Tengah.⁴⁶

Setelah Turki mengeluarkan kebijakannya yaitu dengan menghentikan kerjasamanya militernya dengan Israel, kedua negara ini sempat berada dalam hubungan ketegangan selama kurang lebih dua tahun, seiring dengan itu juga muncul aksi protes masyarakat Turki dalam skala yang besar yang sempat mewarnai negara Turki. Seperti yang dikutip dalam buku *Demokratisasi Turki: Hubungan Sipil-Militer tahun 2003-2011* halaman 147, masyarakat Turki menunjukkan aksi protes dengan jumlah yang besar di kota-kota Turki dengan membakar bendera-bendera dan lambang Israel. Organisasi non pemerintah Turki juga turut mengutuk kebijakan Israel di wilayah Palestina.⁴⁷ Namun demikian tidak ada perubahan berarti terhadap kondisi Turki setelah memburuknya hubungan

⁴⁶ Asgar Bixby, *Op. Cit.*

⁴⁷ Tiara Sarah Putri Sumantri, *Demokrasi Turki: Hubungan Sipil-Militer Tahun 2003-2011* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2012).

Turki dengan Zionis Israel, keamanan di Turki masih tetap stabil. Karena kepentingan Zionis Israel di Turki masih bisa dihambat atau dicegah secara efektif, seperti yang dilakukan oleh badan keamanan Turki yang mencoba melakukan pembunuhan terhadap Erdogan. Seperti yang dikutip dalam buku *Erdogan Muadzin Istanbul Penakluk Sekularisme Turki*, sebagai berikut: Berdasarkan laporan badan keamanan Turki, badan yang bertugas mengenai masalah ini berhasil menangkap sejumlah orang yang berupaya melancarkan serangan dan pembunuhan terhadap Erdogan.⁴⁸

⁴⁸ Syarif Taghian, *Op. Cit.*